

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sebuah profesi yang dalam melaksanakan kerjanya memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang bukan dibidang pendidikan. Salah satu komponen dalam pendidikan yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan adalah guru. Menurut Undang-Undang Nomor 78 tahun 2008 pasal 1 (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Mengingat betapa pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran, *National Science teacher asociation*, (NSTA dan AET, 1998) memberikan standar penyiapan guru sains meliputi 3 tingkatan, yaitu tingkatan *pre-service*, guru pemula (*introduction*) dan guru profesional. Di Indonesia, kompetensi tenaga pendidik dari PAUD sampai menengah, meliputi 4 kompetensi yaitu kompetensi profesional, pedagogik, social dan kepribadian yang diatur dalam PP No. 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintahan nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 menegaskan bahwa guru IPA harus mempunyai persyaratan akademis yang kompleks. Terdapat 14 persyaratan yang harus dimiliki seorang guru IPA, dua diantaranya adalah: (1) memahami teori, hukum dan konsep IPA serta penerapannya secara fleksibel, (2) kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu IPA dan ilmu-ilmu yang terkait. Kedua macam kompetensi ini menuntut guru IPA untuk mempunyai penguasaan yang mendalam terhadap konten (isi) materi IPA dan cara mengajarkannya. Menurut Rahman (2013) guru harus mengoptimalkan perannya sebagai perencana, pengorganisir, dan penilai

pembelajaran serta mempunyai motivasi yang tinggi dalam setiap keikutsertaannya pada kegiatan pendidikan dan pelatihan, seminar maupun workshop pengembangan kompetensinya, oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kemampuan dirinya hingga menjadi profesional.

Seorang guru yang professional sudah seharusnya dapat menguasai konten (materi subjek) dan ilmu mengajar (pedagogik). *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) adalah pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogis yang dipadukan dalam pembelajaran untuk menciptakan pengetahuan baru (Shulman, 1986). Konten merupakan pengetahuan yang semestinya dikuasai oleh pendidik mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori, serta penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran dan mengembangkannya melalui tindakan reflektif serta konsisten, aspek tersebut sangat penting dikuasai oleh seorang guru. Pedagogik berarti cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu siswa belajar dan memecahkan problem-problem pembelajaran. Pengetahuan pedagogik tersebut meliputi pengenalan dan pemahaman tentang karakteristik dan potensi peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, merencanakan dan mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menilai serta melakukan evaluasi pembelajaran (Siregar, 1989).

PCK penting untuk diteliti karena bukan merupakan bentuk tunggal yang sama untuk semua guru yang mengajar IPA, melainkan keahlian khusus dengan keistimewaan individu dan berlainan yang dipengaruhi oleh konteks atau suasana mengajar, isi dan pengalaman. PCK dapat sama untuk beberapa guru dan berbeda untuk guru lainnya, walaupun begitu PCK merupakan titik temu pengetahuan professional guru dan keahlian guru, oleh karena itu banyak peneliti menyimpulkan bahwa PCK merupakan pengetahuan yang dikembangkan guru sepanjang waktu, melalui pengalaman, bagaimana mengajarkan suatu materi dalam aneka cara untuk mendapatkan kekayaan pemahaman siswa (Herlianti, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Yohafrial (2015), kemampuan PCK guru MIPA SMA Negeri 11 Kota Jambi masih terbelah rendah, hal ini terbukti dari ketujuh dimensi penelitian tentang PCK ada empat dimensi sudah dikuasai oleh guru yaitu pengetahuan tentang strategi pembelajaran, pengetahuan materi pembelajaran dan pembelajaran yang mendidik, pengetahuan komunikasi dengan peserta didik dan pengetahuan penilaian dan evaluasi, sementara tiga dimensi penelitian tentang PCK guru belum dapat dikuasai dan difahami guru yaitu pengetahuan tentang peserta didik dan karakteristiknya, pengetahuan tentang pengembangan kurikulum dan pengetahuan tentang pengembangan potensi peserta didik. Menurut Rahman (2013) kompetensi pedagogik guru IPA SMP di kota Ternate secara rata-rata berada pada kriteria sedang hanya pada aspek mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik berada pada kriteria baik.

Kemampuan PCK guru dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran maupun dari RPP yang dibuat oleh guru. RPP merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran (Sanjaya, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2016), kemampuan PCK guru biologi kelas XI SMA di kota Cimahi masih rendah. Hal ini terlihat dari ketidaksesuaian RPP yang dibuat guru dengan cara mengajar guru.

Kemampuan PCK di beberapa daerah yang rendah mendorong penulis untuk meneliti bagaimana kemampuan PCK guru IPA di SMP Se-Kabupaten Sukoharjo, karena tingkat SMP merupakan tahapan awal bagi siswa untuk dapat memahami konsep pengetahuannya sendiri, oleh karena itu kemampuan PCK seorang guru IPA tingkat SMP menentukan kemampuan siswa dalam menemukan konsep sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru IPA kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo dalam menyusun RPP kurikulum 2013 tahun ajaran 2016/2017.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi untuk menghindari perluasan masalah, oleh karena itu kami membatasi masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru IPA kelas VIII SMP negeri Se-Kabupaten Sukoharjo dalam menyusun RPP kurikulum 2013 tahun ajaran 2016/2017 yang meliputi pengetahuan konsep materi, strategi, media, dan evaluasi dalam proses pembelajaran.
2. Subjek penelitian adalah Guru IPA SMP kelas VIII Se-Kabupaten Sukoharjo.
3. Parameter dalam penelitian ini meliputi:
 - a. *Content Knowledge* (CK) meliputi penguasaan materi, keluasan materi, kedalaman materi serta pengembangan materi.
 - b. *Pedagogical knowledge* (PK) meliputi pemilihan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang tepat.
 - c. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) meliputi pemilihan strategi, media, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan materi, jenjang peserta didik, kondisi sekolah dan kurikulum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah bagaimana kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru IPA kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo dalam menyusun RPP kurikulum 2013 tahun ajaran 2016-2017?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah penulis tentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru IPA kelas VIII SMP Negeri Se-

Kabupaten Sukoharjo dalam menyusun RPP kurikulum 2013 tahun ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka diharapkan dari penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti mengenai kemampuan PCK guru IPA agar kelak dapat menjadi guru yang profesional.
2. Bagi Guru, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan PCK agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Bagi kepala sekolah adalah mengetahui kinerja guru sehingga kepala sekolah bisa membuat program untuk dapat meningkatkan kemampuan PCK guru disekolah tersebut.